



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG COVID-19 DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

*The Relationship Between The Level of Parents' Knowledge About Covid-19 And The
Implementation of Clean And Healthy Living Behavior*

¹⁾Amalia Febriani Citra, ^{2*}Dayan Hisni, ³⁾Toto Suharyanto

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia.

*Email: ¹⁾amelia16022001@gmail.com, ²⁾dayanhisni@gmail.com, ³⁾totosuharyanto@yahoo.com

*Correspondence: dayanhisni@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
01/01/2022

Diterima:
02/01/2022

Diterbitkan:
12/01/2022

Coronavirus (Covid-19) adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan adanya coronavirus yang muncul di akhir tahun 2019. Meningkatnya jumlah kasus covid-19 terus terjadi pada anak di Indonesia menyebabkan orang tua lebih berupaya dalam melindungi anaknya. Pengetahuan orang tua yang merupakan dominan untuk tertanamnya perilaku untuk mencegah Covid-19 dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di anak usia prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang Covid-19 dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia pra sekolah. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Sampel yang dipilih oleh peneliti sejumlah 44 responden. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dianalisis menggunakan pengujian spearman rho menunjukkan hasil uji Asymp. Sig. (2-sided) sebesar $0,0001 < \alpha (0,05)$ dengan nilai korelasi 0,496 maka hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang Covid-19 dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia pra sekolah di masa pandemic dengan arah positif dan keeratan hubungan sedang.

Kata kunci: COVID-19; PHBS; Tingkat Pengetahuan.

ABSTRACT

Coronavirus (Covid-19) is one of the infectious diseases caused by the presence of a coronavirus that emerged at the end of 2019. The increasing number of cases of covid-19 that continues to occur in children in Indonesia causes parents to put more effort in protecting their children. Parental knowledge is dominant for inculcating behavior to prevent Covid-19 by implementing clean and healthy living behaviors in preschool age children. This study aims to determine the relationship between parental level of Covid-19 with the application of clean and healthy living behavior in preschool age children. This study used a cross sectional method. The sample selected by the researcher was 44 respondents. The sampling technique is purposive sampling. data analysis towards the spearman rho test results of the Asymp test. The signature (2-sided) is $0.0001 < (0.05)$ with a correlation value of 0.496, this means that there is a relationship between the level of parental knowledge about Covid-19 and the application of clean and healthy living behavior in preschool age children during the pandemic. with a positive direction and a moderate relationship.

Keywords: COVID-19; PHBS; Knowledge Level.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu hal penting untuk kehidupan bagi semua manusia, menjaga kesehatan adalah sebuah langkah untuk mencegah penyakit. Di dunia sekarang ini sedang waspada pada penularan wabah penyakit yang disebut sebagai virus Corona (COVID-19), kasus ini pertama kali muncul di Wuhan China ([Singh & Chauhan, 2020](#)). Tanggal 11 Maret 2020 World Health, menyebutkan virus Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya berlangsung cepat menyebar ke penujur dunia ([Organization, 2020](#)), COVID-19 adalah penyakit yang menular yang disebabkan SARS. COVID-19 yang merupakan virus zoonotik yang ditransmisikan oleh hewan ke manusia dengan menyerang melalui sistem pernafasan.

Prevalensi kasus COVID-19 di Indonesia terus terjadi kenaikan, hal tersebut tercatat, kasus COVID-19 pertama kalinya dikonfirmasi tanggal 02 Maret 2020 sebanyak 2 kasus ([Nuraini & Purwaningsih, 2021](#)). Prevalensi COVID-19 berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia kurang dari 5 tahun sebesar 2,9% dan pada anak usia 6-18 tahun sebesar 9,6%. Tertinggi di daerah Dki Jakarta dengan jumlah kasus (23,9%). Sedangkan angka terendah di Maluku Utara dengan (0,2%), Estimasi jumlah COVID-19 di Indonesia sebesar 2.313.829 semenjak pertama terkonfirmasi pada maret 2020. Sedangkan angka kematian di Indonesia akibat COVID-19 sebesar 61.140 kematian. Provinsi di Indonesia yang naik signifikan dalam jumlah penderita COVID-19 yakni Jawa Barat, Jawa Tengah, Dki Jakarta. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi di pulau Jawa yang masuk dalam posisi ke-2 tertinggi di Indonesia ([Kemenkes, 2021](#)), Data yang ditampilkan diatas dapat mengalami perubahan seringnya waktu, dapat meningkat atau menurun.

Faktor risiko yang mempengaruhi naiknya kasus COVID-19 yaitu tingkat kesadaran masyarakat Indonesia yang belum baik. Hal ini terkait kesadaran warga Indonesia mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 ini masih sangatlah kecil. Seluruh protokol kesehatan hanya terbatas pada teori dan tidak ada aksi, seperti banyak yang tidak mempergunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan masih melakukan kegiatan yang berkerumunan seperti, sekolah ([Yanti et al., 2020](#)). Kedua, pengetahuan masyarakat Indonesia terkait COVID-19 belum maksimal artinya Pengetahuan individu diberikan pengaruh dari sejumlah faktor, diantaranya pekerjaan, tingkat pendidikan, usia, faktor sosial budaya, faktor lingkungan ([Notoatmodjo, 2010](#)).

Pengetahuan orang tua tentang COVID-19 paling penting pada anak-anak mereka agar perilaku baik dalam terapkan protokol kesehatan. Pengetahuan sebagai landasan informasi yang mendukung sikap dan perilaku seseorang dengan bertindak, salah satunya adalah bahwa orang tua dapat mengingatkan anak-anak agar memakai masker, cuci tangan, serta jaga jarak ([Yanti et al., 2020](#)), Orang tua berperan untuk melindungi kesehatan pada anak sepanjang masa pandemi. Pandemi COVID-19 sudah merubah suatu kebiasaan memutuskan mata rantai COVID-19. Selama ini perilaku hidup sehat maupun bersih mulai dijadikan kebiasaan sebagai langkah dalam mengantisipasi COVID-19 yang dilaksanakan dengan menerapkan hidup sehat dan bersih ([Saida et al., 2020](#)).

Perilaku hidup sehat dan bersih merupakan segala tindakan yang dilakukan dengan kesadaran yang sebagai hasil dari belajar untuk menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan serta dapat memiliki peran aktif untuk menumbuhkan kesehatan di masyarakat. Penerapan hidup sehat dan bersih sebagai upaya pencegahan penyakit serta peningkatan derajat kesehatan ([Oktiviani, 2020](#)). Peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan pola perilaku bersih dan sehat di anak usia pra sekolah sangat penting dilakukan. Terutama ibu sebagai pendidikan pertama bagi anak, harus berperan aktif dalam rangka melatih kebiasaan hidup sehat dan bersih di anak. Anak berusia 6-12 tahun perlu didukung oleh

orang tuanya untuk memberikan dukungan dan mengajarkan pentingnya perilaku hidup sehat, Daya tahan tubuh anak usia dini masih dalam tahap perkembangan, yang dapat menyebabkan anak tertular COVID-19 dari perilaku dan lingkungan sekitarnya (Zukmadini et al., 2020).

Menurut hasil studi penelitian yang dilaksanakan penulis secara memberikan kuesioner pada sepuluh responden masyarakat Rt 002 Ciputat Sawah Lama didapatkan hasil 5 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang, 4 individu yang memiliki wawasan cukup, 1 individu dengan wawasan baik. Adapun hasil perilaku hidup sehat dan bersih yaitu dengan 6 individu yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat orang yang memiliki pengetahuan cukup, 1 orang dengan pengetahuan baik. Adapun hasil perilaku hidup sehat dan bersih yakni dengan 6 individu yang memiliki perilaku hidup sehat serta bersih Negatif, dan 4 orang yang memiliki perilaku hidup sehat dan bersih positif. Ini mengindikasikan jika wilayah ciputat masih perlu untuk dilakukan sosialisasi. Tujuan Penelitian ini guna melihat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terkait COVID-19 Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Wilayah Kecamatan Ciputat.

METODE

A. Desain, Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan tanggal 3-18 desember 2021 di Ciputat Sawah Lama Gang Tego Rt 002. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan metode penelitian survei deskripsi dan desain penelitian *cross sectional*. Populasi ialah orang tua yang mempunyai anak berumur 6-12 Tahun yaitu sejumlah 0 orang. Dari hasil perhitungan sampel didapatkan sebanyak 44 individu. Teknik sampling yakni teknik *purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ketersediaan untuk sebagai responden penelitian dengan mengisi lembar kuesioner
 - b. Responden merupakan ibu yang memiliki anak yang berusia 6-12 Tahun
 - c. Ibu berusia 25-45 tahun
 - d. Tidak mempunyai keterbatasan penglihatan dan pendengaran
 - e. Mampu membaca dan menulis
 - f. Tidak Keadaan sakit
2. Kriteria eksklusi
 - a. Kriteria ibu yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
 - b. Orang tua memiliki gangguan kognitif
 - c. Orang tua tidak tinggal satu atap dengan anak

B. Pengolahan Data

1. Menyunting Data (*Editing*)

Dalam tahapan ini dilaksanakan yakni mengetahui kelengkapan jawaban maupun mengamati kecocokan pertanyaan ketika penelitian.
2. Mengkode Data (*Coding*)

Sesudah selesai dalam tahapan pertama, langkah berikutnya yakni tahap mengkode/coding. Pada proses ini akan dilaksanakan pemeriksaan jawaban secara memberi kode guna memudahkan proses ketika mengolah data.
3. Penginputan Data (*Entry*)

Sesudah tahap pengkodean selesai, langkah berikutnya yakni memasukan data yang telah terkumpulkan ke program aplikasi SPSS guna dilaksanakan proses analisis data yang telah relevan

4. Membersihkan Data (*Cleaning*)

Tahap akhir yakni proses membersihkan data guna menghindari maupun mengidentifikasi kesalahan kata maupun data sebelum dianalisis.

C. Analisis Data

1. Analisa univariat tujuannya guna menerangkan sifat pada masing-masing variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). gkat pengetahuan maupun kualitas penerapan perilaku hidup bersih serta sehat.
2. Analisa bivariat yang dipakai dalam melihat hubungan 2 variabel, yakni variabel independen dan dependen yang memiliki korelasi. Jenis data kuesioner pada penelitian yaitu bentuk data ordinal yang sudah dikategorisasikan peneliti menggunakan uji korelasi non parametrik yaitu *Rank Spearman`Rho*. Rank Spearman adalah alat yang digunakan sebagai uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dari 2 variabel dengan skala hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Reponden Orang Tua RT 002 Ciputat (n=44)

Karakteristik	n	%
Umur		
26-29 Tahun	8	18,2
30-39 Tahun	23	52,3
40-44 Tahun	13	29,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	29,5
Perempuan	32	70,5
Pendidikan		
SD	7	15,9
SMP	10	22,7
SMA/SMK	20	45,5
Perguruan Tinggi	7	15,5
Pekerjaan		
PNS	2	4,5
Swasta	7	15,9
Wiraswasta	10	22,7
Buruh	6	13,6
IRT	19	43,2
Pengetahuan Kurang	20	45,5

Pengetahuan Cukup	15	34,1
Pengetahuan Baik	9	20,5
PHBS Negatif	27	61,4
PHBS Positif	17	38,6

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 44 responden didapatkan bahwa usia orang tua Sebagian besar yaitu 52,3% dengan usia 30-39 tahun. Jenis kelamin, perempuan 70,5%. Pendidikan SMA/SMK 45,5% ,Pekerjaan IRT 43,2%, Pengetahuan kurang 45,5% dan PHBS Negatif 61,4%.

B. Analisa Bivariat

Tabel 2

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terkait Covid-19 dan Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih di Masa Pandemi di Wilayah Ciputat

Pengetahuan	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat				Jumlah	
	Negatif		Positif		f	%
	F	%	f	%		
Kurang	17	38,6	3	6,8	20	45,5
Cukup	8	18,2	7	15,9	15	34,1
Baik	2	4,5	7	15,9	9	20,5
Jumlah	27	61,4	17	38,6	44	100

$\rho = 0,001 \alpha = 0,05$

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 44 responden (100%) pengetahuan orang tua tentang COVID-19 sebesar 17 responden (38,5%) mempunyai pengetahuan kurang 8 (18,2%) responden mempunyai pengetahuan cukup serta 2 responden berpengetahuan baik. Responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat negatif sebesar 27 (61,4%) dan responden yang berperilaku hidup sehat dan bersih positif sebesar 17 (38,6%). Berdasarkan hasil uji *statistic spearman's rho* di peroleh data nilai $\rho = 0,001$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan $\rho < \alpha$ dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima dengan interpretasi “ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua mengenai COVID-19 dan penerapan perilaku hidup sehat dan bersih di masa pandemi kepada anak usia prasekolah di wilayah RT 002.

C. Pembahasan

Mengacu hasil penelitian yang sudah dilaksanakan orang tua di kecamatan ciputat sawah lama Rt 002 di didapatkan bahwa jumlah responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 17 responden (38,6%) responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 8 (18,2%) serta responden yang berpengetahuan baik sebesar 2 (4,5%). Responden yang mempunyai perilaku hidup sehat dan bersih Negatif sejumlah 27 (61,4%) serta responden yang berperilaku hidup sehat dan bersih sebanyak 17 responden (38,6%).

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 responden. Dilihat dari karakteristik responden persentase paling besar dari Pendidikan terakhir responden berasal dari SMA/SMK sebanyak 20 responden (45,5%) dan SMP sebanyak 10 responden (22,7%). Menurut Nursalam (2011), ada 2 faktor yang dapat berpengaruh pada pengetahuan yakni: faktor internal serta eksternal. Faktor internal meliputi: umur, pengalaman, pekerjaan, pendidikan serta jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal yaitu informasi, sosial budaya dan lingkungan. Pengetahuan

adalah domain yang sangatlah krusial untuk pembentukan perilaku individu dikarenakan perilaku berdasarkan pengetahuan akan lama atau langgeng dibanding perilaku yang tidak berdasarkan pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yakni tingkat pengetahuan responden akan suatu COVID-19 dan penerapan perilaku hidup sehat dan bersih.

Mengacu hasil uji *spearman rho* yang dilaksanakan berguna agar dapat mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan antara tingkat pengetahuan orang tua mengenai COVID-19 dan penerapan perilaku hidup sehat dan bersih di masa pandemic kepada anak usia pra sekolah di Wilayah Ciputat Sawah Lama Rt 002 didapatkan hasil nilai $p < 0,001$. Hasil tersebut $p > 0,05$ yang berarti ada diambil kesimpulan bahwasanya ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua terkait COVID-19 dan Perilaku hidup sehat dan bersih di masa pandemic kepada anak usia pra sekolah di Wilayah Ciputat Sawah Lama Rt 002.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ([I. & Wahyuni, 2021](#)), ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terkait COVID-19 dan penerapan perilaku hidup sehat dan bersih dari *p value* 0,001 dan penelitian ini selaras akan penelitian ([Patmawati et al., 2021](#)) yang mendapatkan hasil bahwasanya ada hubungan pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan bersih dengan *p value* 0,001.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam pelaksanaan perilaku hidup sehat dan bersih kurang yaitu sebesar 46,5%, tingkat pengetahuan cukup 42,8% dan pengetahuan baik sebesar 10,7%, masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang terkait COVID-19 dan perilaku hidup sehat dan bersih meskipun tingkat Pendidikan responden SMK. hal ini dikarenakan walaupun di teori dijelaskan tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang ternyata dengan rasa ingin tahu yang lebih dalam pengetahuan bukan hanya diperoleh dari pendidikan melainkan informasi dari orang sekitar, media seperti: televisi, radio dan internet ([W. Wahyuni, 2020](#)).

Penelitian ini selaras akan hasil riset dari ([W. Wahyuni, 2020](#)), dari hasil penelitiannya bahwa masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang. Pendidikan terakhir responden tidak menjadi penghalang untuk mendapatkan pengetahuan. Sebab pengetahuan tentang kesehatan bukan hanya didapat dari pendidikan. Pendidikan terkait kesehatan bisa didapatkan dari segala bentuk sumber. Pendidikan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi individu untuk memahami dan menyerap pengetahuan yang didupakannya. Kian banyaknya informasi yang terserap, sehingga pengetahuan yang didapat juga semakin banyak, salah satunya pengetahuan kesehatan. Namun penelitian ini kontradiksi dengan penelitian ([Panjaitan & Siagian, 2021](#)), karena tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku penanggulangan COVID-19 peneliti mengatakan bahwa kesadaran untuk paham akan informasi lebih terkait COVID-19 masih rendah dan masih sangatlah minim pemahamannya tersebut diiringi juga faktor kepercayaan, sehingga peneliti mengatakan sangat menjadi penentu tiap individu, kian mudahnya untuk memberi keputusan apa yang harus dipilih serta apa yang harus dijalankan di dalam kelangsungan hidupnya. Hal tersebut memiliki hubungan dengan yang diungkapkan ([Prihantana & Wahyuningsih, 2016](#)), yakni pengetahuan berhubungan erat dengan pengambilan keputusan yang dilakukan, sebab dimilikinya pengetahuan individu dapat menjadi fondasi untuk membuat pilihan berjudul “Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terkait COVID-19 dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi pada anak usia pra sekolah di wilayah ciputat” terdapat hubungan pengetahuan orang tua dan perilaku hidup sehat dan bersih. Pengetahuan orang tua sangat penting di dalam masa pandemic seperti ini melalui menerapkan berperilaku hidup sehat dan bersih

dapat menurunkan angka kejadian peningkatan kasus kejadian COVID-19 sebagai langkah awal dalam menjaga kesehatan khususnya kepada anak-anak usia pra sekolah.

SIMPULAN

Mengacu hasil dan bahasan, sehingga dari penelitian ini disimpulkan ialah terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua mengenai COVID-19 dengan implementasi perilaku sehat dan bersih kepada anak usia pra sekolah di wilayah Ciputat sawah lama Rt 002 sebanyak 44 responden dengan total persentase responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 17 responden (38,6%) responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 8 (18,2%) serta responden yang berpengetahuan baik sebesar 2 (4,5%) responden yang berperilaku hidup sehat dan bersih Negatif sebesar 27 (61,4%) serta responden yang berperilaku hidup sehat dan bersih sebanyak 17 responden (38,6) dan didapatkan kesimpulan bahwa sebaiknya pengetahuan orang tua dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat dan bersih kepada anak. Dalam penelitian ini didapatkan diketahui hasil uji statistik *spearman rho* didapatkan ρ value = 0,001 (ρ value < α 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dan penerapan perilaku hidup sehat dan bersih kepada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, K. K. R. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nuraini, S., & Purwaningsih, P. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan COVID-19 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker di Kecamatan Sragen*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Oktiviani, D. (2020). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. K dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Ruang Rokan Rumah Sakit Jiwa Tampan*. Poltekkes Kemenkes Riau.
- Organization, W. H. (2020). *Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations: scientific brief, 29 March 2020*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>.
- Panjaitan, K. W. M., & Siagian, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Remaja. *Klabat Journal of Nursing*, 3(2), 17–27. <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i2.579>.
- Patmawati, P., Nengsi, S., & Lisnawati, L. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Covid-19 di Pasar Wonomulyo Polewali Mandar. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(1), 127–137. <https://doi.org/10.31596/jkm.v9i1.809>.

- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v2i1.188>.
- Saida, S., Ezzo, A., & Parawansah, P. (2020). Cegah COVID-19 Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 329–334. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.91>.
- Singh, R. P., & Chauhan, A. (2020). Impact of lockdown on air quality in India during COVID-19 pandemic. *Air Quality, Atmosphere & Health*, 13(8), 921–928. <https://doi.org/10.1007/s11869-020-00863-1>.
- Sugiyono, D. P. (2017). *Statistika untuk Penelitian (28th editi)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, I. &. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Covid-19 Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 4(1).
- Wahyuni, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pbhs Dan Penerapan Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 196–205. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i2.662>.
- Yanti, N., Nugraha, I., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 kepada Anak-anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).